

ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK CABANG SOPPENG

Hj. Sukma Aini

Program Studi Manajemen, STIE Lamappoleonro Soppeng
e-mail : sukma.aini@stie.ypls.ac.id

ABSTRAK

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya default oleh calon debitur. Default dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank atas hilangnya kesempatan mendapatkan bunga kredit atau penurunan pendapatan karena pokok kredit yang juga tidak dapat tertagih. Penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng dapat menimbulkan terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) adalah tergolong rendah karena berada dibawah 2% dari ketentuan Bank Indonesia.

Kata kunci: Analisis, Tingkat Resiko, Penyaluran Kredit, Non Performing Loan.

ABSTRACT

Credit analysis or credit assessment is a process that is intended to analyze or assess a credit application submitted by a prospective debtor, so as to provide confidence to the bank that the project to be financed with bank credit is quite feasible. With this credit analysis can prevent the possibility of default by potential borrowers. The default in this case is the failure of the customer to fulfill his obligation to pay off the credit received (principal installments) along with the interest that has been mutually agreed upon. Non-performing loans will result in bank losses due to loss of opportunity to get credit interest or decrease in income due to non-collectible loan principal. Credit distribution to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Soppeng Branch can cause problem loans. Non-performing loans represent loans that have been distributed by banks, but customers cannot make payments or make installments in accordance with agreements signed by banks and customers. credit risk level at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Soppeng Branch in terms of Non Performing Loan (NPL) is classified as low because it is under 2% of the provisions of Bank Indonesia.

Keywords: Analysis, Risk Level, Credit Distribution, Non Performing Loans..

1. PENDAHULUAN

Salah satu tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia adalah perbankan. Oleh karena itu, perbankan berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit.

Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam menyelaraskan, menyeraskan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Hal ini tidak terlepas dari fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan

dana masyarakat, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Sebelum sampai pada praktik-praktik yang terjadi saat ini, ada banyak permasalahan yang terkait dengan masalah-masalah perbankan ini. Masalah utama yang muncul dalam praktik perbankan ini adalah pengaturan sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam

perekonomian. Sistem keuangan, yang terdiri dari otoritas keuangan (financial authorities), sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, pada dasarnya merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran utama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan.

Terdapat beberapa tugas pokok lembaga perbankan. Pertama, bank bertugas menyalurkan kredit kepada lembaga usaha atau perseorangan yang membutuhkan. Tujuan penyaluran kredit ini adalah untuk kegiatan yang bersifat produktif. Kredit sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kredit jangka panjang, kredit jangka menengah, dan kredit jangka pendek. Kedua, perbankan memiliki tugas untuk menarik uang dari masyarakat. Artinya, masyarakat boleh menyimpan uang mereka dalam bentuk deposito, giro dan tabungan. Ketiga, menyalurkan jasa di bidang lalu lintas peredaran dan pembayaran uang. Jasa-jasa ini termasuk jasa pengeluaran cek, menjual dan membeli wesel, penukaran valas, dan masih banyak lainnya. Keempat, bank bertugas memberikan jaminan-jaminan bank dan juga menyewakan tempat untuk penyimpanan barang-barang berharga.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Bank sebagai lembaga intermediasi seharusnya lebih mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat.

Hal yang sering ditemukan pada masalah perkreditan bahwa bank tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng merupakan salah satu lembaga keuangan pemerintah yang ada di kabupaten Soppeng. Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai salah satu perbankan menyediakan fasilitas keuangan yang dapat menyejahterakan masyarakat baik bagi golongan atas, menengah dan masyarakat bawah diharapkan dapat menciptakan stabilitas ekonomi.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng memberikan fasilitas kredit yang beragam untuk menjangkau masyarakat yang memiliki usaha dan ingin mengembangkan usahanya agar semakin maju dan berkembang.

Penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng dapat menimbulkan terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah merupakan salah satu faktor yang dapat mengancam perputaran dana dalam bank karena tertahannya dana yang dihimpun bank dalam bentuk hutang debitur yang belum dikembalikan melebihi tanggal jatuh tempo. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank atas hilangnya kesempatan mendapatkan bunga kredit atau penurunan pendapatan karena pokok kredit yang juga tidak dapat tertagih.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng .

1.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng, diharapkan memebrikan bahan masukan dan informasi akan pentingnya menganalisis resiko kredit.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai manajemen keuangan dan perbankan.
3. Para pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan malakukan penelitian pada objek yang sama

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Istilah bank itu sebenarnya bukan istilah yang asing bagi masyarakat akan tetapi dalam kenyataanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jelas bagaimana bank itu. Sebenarnya bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*Banco*" yang artinya meja yang dipergunakan oleh penukar uang di pasar, namun pada waktu itu apa yang dilakukan oleh orang Italia tersebut belum berarti kegiatan bank.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Anonim (2004:139) yaitu:Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut G.M. Verryn Stuart dikutip Martono (2002:20) bahwa:Bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

2.2. Kredit

Menurut Johanes (2004 : 7) kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "*credere*" yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur.

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu. Kredit juga didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Kredit Lancar Adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.

kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif jarang teriadi pelanggaran terhadap kontrak vang dijanjikan dan didukung oleh pinjaman baru.

Yang dimaksud kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah.

2.3. Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2005 : 88), bahwa : Analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pasal 1 ayat (11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5 C dan 7 P. Penilaian kredit dengan metode analisis 5 C adalah sebagai berikut:

a. Character (watak)

Analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki karakter yang

baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. Capital(modal)

Analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).

c. Capacity (kemampuan)

Adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.

d. Collateral (jaminan)

Berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung risiko.

e. Condition of economy (kondisi ekonomi)

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit)

2.4. Resiko

Pemahaman tentang risiko akan memudahkan bank dalam mengidentifikasi risiko maupun yang mungkin terjadi dan kemudian membangun sistem untuk mengelola risiko tersebut secara efektif.

Secara umum diartikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan. Menurut Tampubolon (2004:12) Risiko bank diartikan sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi konsekuensi (dampak) potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan konsekuensi yang memberi peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan.

2.5. Jenis Kredit

Dewasa ini jenis-jenis yang umumnya diberikan bank kepada debitur menurut Sri Susilo (2000:73) terdiri atas 5 yaitu Kredit Modal kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Kredit Ekspor dan Kredit Bukan Tunai. Lebih Lanjut Jenis-jenis kredit sebagai berikut :

1. Kredit modal kerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan modal lancar yang habis dalam satu siklus usaha. Pengertian satu siklus usaha yaitu pengeluaran uang tunai yang akan memerlukan jangka waktu untuk dapat menerima kembali dalam uang tunai.
2. Kredit Investasi, kredit yang dipergunakan untuk membeli barang modal berupa aktiva yang tidak habis terpakai dalam satu siklus usaha. Kredit investasi dapat diberikan bank untuk keperluan usaha, pendirian pabrik, pembelian mesin dan alat-alat berat, modernisasi/pendiri perusahaan baru.
3. Kredit konsumsi yaitu kredit yang dipergunakan untuk membeli barang/jasa untuk pemenuhan kebutuhan komsumtif. Kredit ini hanya diberikan kepada debitur/calon debitur yang berpenghasilan tetap, seperti Kredit Pemilikan Ruha (KPR)
4. Kredit Ekspor yaitu kredit yang diberikan kepada pemasok untuk membiayai barang dalam produksi, pengumpulan dan penyerapan barang dalam rangka ekspor. Kredit ekspor ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk pengadaan dan produksi barang yang akan diekspor dan untuk membiayai ekspor itu sendiri sampai negosiasi wesel ekspor yang telah dicairkan eksportir.
5. Kredit Bukan Tunai yaitu kredit yang belum efektif dapat ditarik tunai tetapi telah terkandung, kesanggupan untuk membayar dikemudian hari. Termasuk dalam jenis-jenis kredit bukan tunai adalah :
 - a. Bank garansi adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijaminakan melakukan janji.
 - b. Letter of Credit (L/C) jaminan oleh bank atas permintaan pembeli (importir) untuk disampaikan kepada pihak penjual (eksportir) sebagai jaminan pembayaran atas sejumlah harga barang yang dikirim eksportir kepada importir.Jenis-jenis kredit menurut kasmir (2001:99) dapat dibedakan berdasarkan dari segi kegunaan, tujuan kredit, jangka waktu dan jaminan. Lebih lanjut jenis-jenis kredit sebagai berikut :
 1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit Investasi
Kredit ini dipergunakan untuk perluasan usaha, membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit Modal Kerja
Kredit ini digunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasionalnya sebagai contoh

kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya.

2. Dilihat Dari Segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha, produksi, investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang/jasa. Contoh : Kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian.

b. Kredit Komsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penanaman barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit modal, kredit motor, dll.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Sebagai contoh ekspor dan impor.

3. Kredit dilihat dan segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang dimiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun 3 tahun. Biasanya untuk berinvestasi atau waktu pelunasannya dari 1 tahun sampai 3 tahun.

c. Kredit jangka panjang

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian paling panjang yang berkisar antara 3 tahun sampai 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan kelapa sawit dan untuk kredit komsumtif seperti kredit perumahan.

4. Kredit Dilihat Dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk berwujud atau tidak berwujud. Setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi nilai jaminan yang diberikan sialon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang/orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan

dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik sialon debitur.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dengan pendekatan ini penulis berusaha untuk memahami tingkat resiko Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Penelitian kasus atau studi kasus (*case study*), yang merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng yang beralamat di Jalan Kemakmuran Kelurahan Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

3.3. Definisi Operasional

Untuk menjaga kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Risiko adalah suatu bentuk ketidak pastian peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng untuk mencapai tujuan.
2. Kredit adalah penyerahan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan atas dasar kepercayaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kreditur dan debitur.
3. Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.

3.4. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Khususnya data kolektibilitas kredit dari tahun 2015 - 2018 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng .
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab (*Interview*) langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah sesuai dengan data yang diperlukan obyek yang dibahas.

3.4. Teknik Analisis Data

Sebagai jawaban atas hipotesis dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif menurut Kasmir (2004:79) yaitu dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*;

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Baddebt}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Dimana:

1. *Bad debts* adalah jumlah kredit *Non Performing*
2. *Total loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan.

Menurut Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114):

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%
2. Sedang apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%
3. Tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%
4. Sangat tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan perkreditan bank, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja atau tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini rincian *Non - Performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng selama empat tahun terakhir pada tabel halaman berikut:

Table 1. Laporan Kolektibilitas Kredit

Keterangan	Periode			
	2015	2016	2017	2018
Performing Loan				
Kredit Lancar (L)	250.011.552	255.130.068	301.135.443	305.099.930
Kredit dalam perhatian khusus (DPK)	12.570.081	16.120.730	20.304.668	23.620.307
Non Performing Loan				
Kurang lancar (KL)	1.589.132	1.477.740	2.073.823	2.976.200
Diragukan (D)	1.774.073	2.510.500	3.233.677	3.557.235
Macet (M)	11.155.332	12.850.701	11.760.655	15.572.820
Jumlah Kredit bermasalah	14.518.537	16.838.941	17.068.155	22.106.255
Total kredit yang disalurkan	277.100.170	288.089.739	338.508.266	350.826.492

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah 2019

4.2. Pembahasan

Suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, khususnya dibidang perbankan harus memperhatikan dan menjaga dengan baik masalah kepercayaan nasabahnya. Bank mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu bank untuk mendapatkan laba tersebut adalah dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada

nasabahnya, karena kredit merupakan produksi utama dalam memperoleh penghasilan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng mengalokasikan dananya untuk *Non Earning Asset* yaitu dalam bentuk uang tunai di kas dan penanaman dana dalam bentuk aktiva serta inventaris. Sedangkan dana untuk *Earning Asset* terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek - efek, obligasi rekapitulasi pemerintah transaksi derivatif, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang mempunyai resiko kredit.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2015 - 2018 dapat dirata - ratakan menjadi:

$$\begin{aligned} 0,05 \% + 0,06 \% + 0,05 \% + 0,06 \% &= 0,22\% \\ 1,41 \% + 0,90 \% + 0,81 \% + 0,80 \% &= 3,92\% \\ &0,22 \% \\ \text{Jadi rata rata NPL} &= \frac{\quad}{4} \\ &= 0,055\% \end{aligned}$$

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng setiap tahun meningkat dan rasio NPL mengalami fluktuasi sampai pada tahun terakhir periode penelitian yakni 6,30%, sehingga perlu adanya pengendalian kredit yang baik agar dapat mengantisipasi peningkatan NPL yang semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng setiap tahun meningkat dan rasio NPL rendah, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng berada pada kategori rendah, dengan kata lain kualitas kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng adalah lancar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* adalah tergolong rendah karena berada dibawah 2% dari ketentuan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan ;edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Djohan Warman, 2000. *Kredit Bank*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Yohanes, Dr. SH. 2004 *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam perjanjian kredit Bank (perspektif hukum dan ekonomi)*. Bandung: mandar Maju
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ;edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil)*. Yogyakarta : BPF.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*, Jakarta : Djambatan
- Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil)*. Yogyakarta : ElexMedia Komputindo.
- Taswan, SE. M. Si. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN..